



STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS DIFERENSIASI KEMAMPUAN SISWA DI MA MA'ARIF NU ASSA'ADAH GRESIK

Khoiril Waroh¹, Ririn Inayatul Mahfudloh²

^{1,2} Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

Email: Khoirilwaro39@gmail.com¹, mahfudloh@uqgresik.ac.id²

Article Info

Received	Accepted	Published
12 Mei 2026	31 Mei 2026	09 Juli 2026

Keywords:

Management strategies,
Tahfidz program,
Differentiated instruction,
Qur'anic learning,
Islamic education.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategies of a Qur'anic tahfidz program based on students' differentiated abilities, including program implementation, teachers' pedagogical strategies, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through observation, in-depth interviews with tahfidz teachers and madrasah administrators, as well as documentation of learning activities. Data analysis was conducted thematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the management strategies of the differentiated tahfidz program were implemented through diagnostic assessments to identify students' initial abilities, flexible grouping based on ability levels, adjustment of memorization targets, and the development of adaptive teaching methods and instructional media. Teachers' pedagogical strategies included the use of talaqqī, tiktār, peer tutoring, audio and visual learning media, immediate feedback, and the reinforcement of spiritual motivation. This approach was found to improve student engagement, the quality of Qur'anic recitation, memorization consistency, and learners' self-confidence. Supporting factors included teacher competence, student motivation, parental involvement, the availability of learning facilities, and institutional policies that support the tahfidz program. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited instructional time, imbalanced teacher-student ratios, and the uneven understanding of differentiated instruction among teachers. The study concludes that differentiated management strategies in Qur'anic tahfidz programs constitute an effective approach to accommodating students' diverse abilities and contribute significantly to improving the academic and spiritual quality of tahfidz learning.

Kata Kunci:

Strategi pengelolaan,
Program tahfidz,
Diferensiasi kemampuan
siswa,
Pembelajaran Al-Qur'an,
Pendidikan Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa, meliputi implementasi program, strategi pedagogis guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan pihak madrasah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi dilakukan melalui asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa, pengelompokan fleksibel berdasarkan tingkat kemampuan, penyesuaian target hafalan, serta pengembangan metode dan media pembelajaran yang adaptif. Strategi pedagogis guru meliputi penggunaan metode talaqqī, tiktār, tutor sebaya, pemanfaatan media audio dan visual, pemberian umpan balik langsung, serta penguatan motivasi spiritual. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas bacaan, konsistensi hafalan, dan kepercayaan diri dalam belajar. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kebijakan lembaga yang mendukung program tahfidz. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap pembelajaran diferensiatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa merupakan pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz secara akademik dan spiritual.

Corresponding Author : Ririn Inayatul Mahfudloh

Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

Email Author : mahfudloh@uqgresik.ac.id

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga tahfidz Al-Qur'an hingga saat ini menunjukkan tren yang semakin meningkat dan inklusif. Jika sebelumnya lembaga tahfidz cenderung bersifat eksklusif dan hanya diikuti oleh individu yang memiliki kemampuan

menghafal tinggi, kini program tahfidz terbuka bagi masyarakat luas dengan latar belakang kemampuan yang beragam.¹ Fenomena ini menunjukkan meningkatnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk penjagaan keaslian wahyu sekaligus sarana pembentukan karakter religius. Dalam sejarah Islam, Al-Qur'an telah terjaga keasliannya melalui tradisi hafalan, dan aktivitas membaca, memahami, menghayati, hingga mengamalkan Al-Qur'an merupakan rangkaian ibadah yang bernilai pahala.²

Seiring dengan perkembangan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menghadirkan inovasi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.³ Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, baik dari segi kecepatan, ketepatan, daya ingat, motivasi, maupun strategi belajar⁴. Pembelajaran tahfidz memiliki karakteristik yang unik dan kompleks karena tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual, sehingga strategi pembelajaran yang seragam sering kali kurang efektif dalam membantu seluruh siswa mencapai target hafalan secara optimal.⁵

Heterogenitas kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan kognitif, latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, kebiasaan muroja'ah, metode pembelajaran, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru tahfidz dalam merancang pembelajaran yang adil dan efektif bagi seluruh peserta didik. Jika heterogenitas tidak dikelola dengan baik, santri yang memiliki kemampuan tinggi akan lebih cepat mencapai target hafalan, sementara santri dengan kemampuan rendah berpotensi tertinggal, mengalami kejenuhan, bahkan kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan santri tersebut.⁶

Pendekatan pembelajaran diferensiasi menawarkan solusi strategis dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di tengah beragamnya kemampuan, kesiapan, dan karakteristik siswa.⁷ Selama ini, pengelolaan program tahfidz pada

¹ R. Ummah, "Fostering Religious Character Education through the Tahfidz Al-Qur'an Program Multisitus MI Zainul Anwar Dan MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo," *Journal of Basic Education*, no. Query date: 2024-01-24 23:40:49 (2022).

² S. F. Abdul Halim, S. A. Awang, and S. Mohamaddan, "An Investigation of Brain Signal Characteristics between Hafiz/Hafizah Subjects and Non-Hafiz/Hafizah Subjects," *Journal of Physics: Conference Series* 2071, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2071/1/012037>.

³ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

⁴ S. F. IZZATI and U. Salamah, *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Pada Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (Sdtq) Al-Abidin Banyuwangi Surakarta ...*, 2023.

⁵ Muhammad Zaki Zamani, *At-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara*, 6 (2025): 79–96.

⁶ Kamila Rahma Shalehah et al., *Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi*, 12, no. 2 (2025): 142–47.

⁷ Moh Bisri Fitriyah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Fitriyah," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023).

banyak lembaga pendidikan masih cenderung menggunakan target hafalan, metode, dan sistem evaluasi yang seragam sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan belajar, rendahnya motivasi, serta ketimpangan capaian hafalan antar siswa. Oleh karena itu, strategi pengelolaan program tahfidz berbasis diferensiasi menjadi penting untuk diterapkan melalui penyesuaian target hafalan, tempo pembelajaran, metode menghafal, serta bentuk evaluasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa. Melalui strategi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang mampu menciptakan layanan tahfidz yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan potensi siswa secara optimal.⁸

Namun, berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan kajian terkait penerapan pembelajaran diferensiasi dalam konteks tahfidz Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian diferensiasi berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains, sementara kajian penerapannya dalam pembelajaran tahfidz masih terbatas. Selain itu, penelitian tahfidz Al-Qur'an umumnya lebih menekankan pada metode menghafal dan hasil hafalan, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa. Terlebih lagi, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran tahfidz berbasis diferensiasi pada jenjang Madrasah Aliyah melalui pendekatan kualitatif studi kasus masih sangat jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan urgen untuk dilakukan karena pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa di MA Assa'adah, meliputi perencanaan program, pengelolaan pembelajaran, penentuan target hafalan, penerapan metode tahfidz, serta sistem evaluasi yang digunakan guru dan lembaga. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis implikasi strategi pengelolaan tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran tahfidz siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang serta mengelola program tahfidz yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MA Assa'adah Bungah, Kabupaten Gresik, dengan fokus pada strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa. Fokus penelitian meliputi perencanaan program tahfidz, pengelolaan target hafalan, pengorganisasian pembelajaran, penerapan

⁸ Khairul Anwar M. Agus Muhtadi Rohim, Roseli Theis, "Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Masalah Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII SMP," *Jurnal Pendidikan MIPA* 14 (2024): 388–96.

metode tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta sistem evaluasi program tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, koordinator program tahfidz, dan guru tahfidz, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan program, serta dokumentasi terkait pengelolaan program tahfidz. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin kredibilitas serta keabsahan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MA Ma'arif NU Assa'adah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman yang berstatus swasta dan telah terakreditasi A. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1972 dan berlokasi di Jl. Raya Bungah No. 01, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 312352512003 serta menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Secara konseptual, madrasah ini mengusung visi "Berakhlak, Cendikia, dan Cakap" yang menekankan keseimbangan antara aspek moral, intelektual, dan keterampilan peserta didik.

Visi tersebut diwujudkan melalui misi yang berfokus pada pembentukan budaya santun, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, penguatan suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, serta penumbuhan kesadaran dalam pengamalan ajaran agama. Tujuan pendidikan madrasah diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan luas dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Dalam mendukung proses pembelajaran, madrasah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain ruang kelas, laboratorium komputer dan IPA, perpustakaan, ruang OSIS, lapangan olahraga, musholla, dan area parkir. Selain itu, pengembangan potensi siswa juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni hadrah, latihan kepemimpinan, dan kegiatan keagamaan. Partisipasi siswa dalam berbagai lomba akademik dan non-akademik menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas dan daya saing peserta didik.

Dalam pengembangan potensi non-akademik, madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga prestasi, seni dan hadrah, latihan kepemimpinan, serta kegiatan keagamaan seperti istighosah. Keikutsertaan siswa dalam berbagai ajang kompetisi, baik akademik maupun non-akademik, seperti olimpiade sains dan lomba seni, menunjukkan adanya upaya sistematis madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Prestasi-prestasi tersebut menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan program pembelajaran dan pengembangan diri secara optimal.

1. Strategi Pengelolaan Program Al-Qur'an berbasis diferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa di MA Ma'arif NU Assa'adah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penerapan fungsi manajemen tersebut dilakukan untuk mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, memahami tajwid, serta menjaga konsistensi murāja'ah. Oleh karena itu, pengelolaan program tahfidz tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan masing-masing siswa sehingga program dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan individual siswa.

1.1. Perencanaan Program Tahfidz (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, pihak madrasah bersama koordinator dan guru tahfidz terlebih dahulu melaksanakan asesmen berbasis diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa. Asesmen dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, identifikasi kemampuan tajwid, kelancaran bacaan, kemampuan menghafal, serta kebiasaan murāja'ah siswa. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan target hafalan, pengelompokan siswa, pemilihan metode tahfidz, serta penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Perencanaan program tahfidz juga dilakukan melalui penyusunan target hafalan bertingkat. Kelompok dasar difokuskan pada penguatan tahsin dan hafalan surah pendek, kelompok menengah diarahkan pada peningkatan kelancaran serta kestabilan hafalan, sedangkan kelompok lanjutan diberikan target ziyādah hafalan dan pendalaman makna ayat. Dengan demikian, perencanaan program tahfidz disusun secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar siswa dan tidak berorientasi pada target yang seragam.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh ketepatan perencanaan program. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan tahapan fundamental yang menentukan arah pelaksanaan program pendidikan. Perencanaan yang didasarkan pada asesmen diagnostik memungkinkan program tahfidz disusun berdasarkan kondisi riil peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan konsep *differentiated instruction* yang dikembangkan Tomlinson bahwa pembelajaran efektif harus memperhatikan readiness, interest, dan learning profile peserta didik. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, kesiapan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan fonetik, konsistensi murāja'ah, dan kesiapan spiritual siswa.

Selain itu, strategi perencanaan berbasis diferensiasi juga relevan dengan prinsip *tadarruj* dalam pendidikan Islam, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz tidak dapat dilakukan melalui pendekatan seragam karena kemampuan menghafal Al-Qur'an bersifat individual dan berkembang secara progresif.⁹

⁹ Zamani, *At-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara*.

1.2. Pengorganisasian Program Tahfidz (*Organizing*)

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah, koordinator program tahfidz, dan guru tahfidz. Kepala madrasah berperan dalam menetapkan kebijakan program dan menyediakan dukungan kelembagaan, sedangkan koordinator program bertanggung jawab dalam pengaturan jadwal, pengelompokan siswa, pembagian tugas guru, serta monitoring perkembangan hafalan siswa. Guru tahfidz bertugas melaksanakan pendampingan pembelajaran sesuai kelompok kemampuan siswa.

Dalam pengorganisasian program, siswa dikelompokkan ke dalam kategori dasar, menengah, dan lanjutan berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah pelayanan pembelajaran dan pendampingan hafalan secara lebih terarah. Dengan pengorganisasian tersebut, guru lebih mudah menyesuaikan metode, target, dan evaluasi sesuai karakteristik kemampuan siswa.

Pengorganisasian program tahfidz berbasis diferensiasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, tetapi juga efektivitas koordinasi kelembagaan. Dalam teori manajemen pendidikan, *organizing* berfungsi untuk membagi tugas, membangun koordinasi kerja, dan memastikan seluruh sumber daya pendidikan berjalan sesuai tujuan program. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga menunjukkan penerapan *flexible grouping* yang menjadi bagian penting dalam *differentiated instruction*.

Pengorganisasian semacam ini mencerminkan prinsip *al taysir* atau kemudahan dalam pembelajaran. Siswa diberikan layanan belajar sesuai kemampuan mereka sehingga proses tahfidz tidak menimbulkan tekanan akademik yang berlebihan. Strategi ini juga memperkuat prinsip keadilan pendidikan karena setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai potensi yang dimiliki.¹⁰

Tabel 1. Hasil Pengorganisasian Program Al-Qur'an Berbasis Diferensiasi di MA Ma'arif NU Assa'adah

	Kelompok Dasar	Kelompok Menengah	Kelompok Lanjutan
Kemampuan membaca	Belum lancar	Cukup lancar	Lancar dan fasih
Fokus pembelajaran	Tahsin dasar	Kelancaran dan tajwid	Tahfidz dan pemaknaan
Metode utama	setoran intensif	Setoran reguler	Tutor sebaya dan ziyādah
Target belajar	Surah pendek	½ halaman	1 halaman atau lebih
Evaluasi	Harian individual	Pekan	Berkala dan mandiri

¹⁰ IZZATI and Salamah, *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Pada Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (Sdtq) Al-Abidin Banyuwangi Surakarta*

Strategi Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Diferensiasi Kemampuan Siswa Di MA Ma'arif NU Assa'adah Gresik (Khoiril Waroh, Ririn Inayatul Mahfudloh)

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa diferensiasi dilakukan secara komprehensif. Pada kelompok dasar, guru lebih banyak menggunakan metode talaqqī dan musyāfahah agar siswa memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung. Kelompok menengah memperoleh latihan berulang dan pembinaan kestabilan bacaan. Sementara itu, kelompok lanjutan diberi ruang percepatan hafalan dan pendalaman makna. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bertahap dalam pendidikan Islam, yaitu tadarruj, yakni proses belajar yang disusun secara progresif sesuai kapasitas peserta didik. Dengan demikian, diferensiasi menjadi kebutuhan esensial, bukan sekadar inovasi metodologis.¹¹

Dari perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip tadarruj dan taysīr. Tadarruj menekankan pentingnya pembelajaran bertahap sesuai kapasitas, sedangkan taysīr menunjukkan bahwa proses pendidikan harus memberikan kemudahan tanpa mengurangi kualitas. Dengan demikian, diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya relevan secara pedagogis modern, tetapi juga memiliki legitimasi dalam tradisi pendidikan Islam.¹²

1.3. Pelaksanaan Program Tahfidz (*Actuating*)

Pelaksanaan program tahfidz berbasis diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian metode, target hafalan, media pembelajaran, dan bentuk evaluasi berdasarkan kemampuan siswa. Pada kelompok dasar, guru menggunakan metode talaqqī dan musyāfahah untuk memperbaiki bacaan dan penguasaan tajwid. Kelompok menengah menggunakan metode tiktār, setoran reguler, dan latihan tartil guna memperkuat hafalan dan kestabilan bacaan. Adapun kelompok lanjutan diberikan program tutor sebaya, ziyādah hafalan, serta penguatan pemahaman makna ayat.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti audio murattal, mushaf warna, dan media visual lainnya untuk mendukung gaya belajar siswa. Dalam pelaksanaan program, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan motivasi religius dan pendampingan personal agar siswa memiliki semangat serta kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz berbasis diferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran efektif memerlukan strategi pedagogis yang adaptif. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar sesuai karakteristik siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan kemampuan awal mereka. Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga mendukung teori multimedia learning yang dikemukakan Mayer bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui

¹¹ Ummah, "Fostering Religious Character Education through the Tahfidz Al-Qur'an Program Multisitus MI Zainul Anwar Dan MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo."

¹² Mohammad Rnfu Fajar Islamy Nisa Aufa, Edi Suresman, "Strategi Diferensiasi Dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus Di Daarul Yusr Pondok Pesantren," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, no. 2 (2024): 177–88, <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018>.

berbagai saluran sensorik. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, audio murattal membantu pembentukan makhraj dan ketepatan tajwid, sedangkan media visual membantu penguatan memori hafalan siswa.

Selain itu, pemberian motivasi spiritual menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani. Pendekatan ini penting karena pembelajaran Al-Qur'an memiliki dimensi pedagogis dan spiritual yang saling berkaitan.¹³

1.4. Pengawasan dan Evaluasi Program Tahfidz (*Controlling*)

Tahap pengawasan dilakukan melalui evaluasi harian, pekanan, dan evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa. Guru melakukan monitoring individual terhadap ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, konsistensi murāja'ah, serta pencapaian target belajar setiap siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan keberlanjutan hafalan siswa.

Selain evaluasi akademik, pihak madrasah juga melaksanakan evaluasi program melalui koordinasi rutin antara kepala madrasah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz untuk mengidentifikasi hambatan pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pengelolaan program tahfidz agar lebih efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pengawasan dan evaluasi program tahfidz menunjukkan bahwa controlling merupakan fungsi penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru mengetahui perkembangan siswa sekaligus mengidentifikasi kelemahan program yang perlu diperbaiki. Dalam perspektif manajemen pendidikan, controlling berfungsi memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa evaluasi dalam program tahfidz tidak cukup hanya menilai jumlah hafalan siswa, tetapi juga kualitas bacaan, konsistensi murāja'ah, dan perkembangan spiritual siswa. Dengan demikian, evaluasi program tahfidz berbasis diferensiasi bersifat komprehensif dan berorientasi pada perkembangan kemampuan siswa secara holistic.¹⁴

Untuk memperjelas strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa di MA Ma'arif NU Assa'adah, hasil penelitian berikut disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi

Fungsi Manajemen	Strategi Pengelolaan	Bentuk Diferensiasi
Planning (<i>Perencanaan</i>)	Asesmen diagnostik kemampuan membaca,	Penetapan target hafalan sesuai tingkat kemampuan siswa

¹³ Muhammad Ziyad, Ibdalsyah, and Akhmad Alim, "Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kedisiplinan Dan Motivasi Santri Penghafal Al Quran Di Pondok Tahfidzal Quran Ibnu Jauzi Bogor," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 72–79.

¹⁴ Aida Nurdiana Dina Putri Juni Astuti Angelina Ayu Rafflesia, Luky Pornomo, Siti Barotut Taqiyah, "Evaluation of the Tahfidz Program in Improving Students' Al-Qur'an Memorizing Ability at MTs Nur Rahma Bengkulu City Evaluasi," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1065–71.

Strategi Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Diferensiasi Kemampuan Siswa Di MA Ma'arif NU Assa'adah Gresik (Khoiril Waroh, Ririn Inayatul Mahfudloh)

	tajwid, hafalan, dan murāja'ah siswa	
	Penyusunan target hafalan bertingkat	Kelompok dasar fokus tahsin, kelompok menengah fokus kelancaran hafalan, kelompok lanjutan fokus ziyādah dan pemaknaan ayat
Organizing (<i>Pengorganisasian</i>)	Pembagian tugas antara kepala madrasah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz	Pengelompokan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik
	Pengaturan jadwal dan layanan tahfidz	Penyesuaian layanan belajar berdasarkan kategori kemampuan siswa
Actuating (<i>Pelaksanaan</i>)	Penerapan metode talaqqī, tiktār, setoran reguler, dan tutor sebaya	Metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa
	Penggunaan media pembelajaran audio murattal, mushaf warna, dan media visual	Penyesuaian media sesuai gaya belajar siswa
	Pemberian motivasi spiritual dan pendampingan personal	Pendekatan individual sesuai karakter siswa
Controlling (<i>Pengawasan</i>)	Evaluasi harian, pekanan, dan berkala	Evaluasi berdasarkan perkembangan individual siswa
	Koordinasi evaluasi program antara guru dan madrasah	Perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru, dukungan kelembagaan, sarana pembelajaran, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua dalam pembiasaan belajar di rumah.¹⁵

¹⁵ M. Solehuddin Kemil Wachidah Syihabuddin, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Model Pembelajaran Literasi Berbasis Al-Quran Di Kelas Inklusif Kemil," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 1–12.

Guru yang memiliki kemampuan tajwid, tahsin, serta pemahaman pedagogik modern cenderung lebih berhasil menerapkan diferensiasi.¹⁶ Kompetensi guru merupakan determinan penting kualitas pembelajaran, karena guru menjadi aktor utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar.¹⁷ Selain itu, dukungan lembaga seperti kebijakan jadwal khusus Al-Qur'an, rasio kelas proporsional, dan penyediaan media belajar turut memperkuat efektivitas program.

Motivasi siswa menjadi faktor penting lainnya. Siswa yang memiliki orientasi religius dan dukungan lingkungan keluarga cenderung lebih konsisten mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan disiplin rendah dan kebiasaan belajar yang lemah menunjukkan progres lebih lambat. Hal ini sejalan dengan teori *self regulated learning* yang menekankan pentingnya pengaturan diri dalam keberhasilan akademik.¹⁸ Keterlibatan orang tua juga sangat menentukan. Orang tua yang mendampingi murāja'ah di rumah, menyediakan waktu belajar, dan memberi dukungan emosional terbukti membantu percepatan kemampuan siswa. Sebaliknya, kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan siswa sulit menjaga kontinuitas Latihan.¹⁹

Adapun faktor penghambat utama ialah keterbatasan jumlah guru dibanding jumlah siswa, sehingga layanan individual belum optimal. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Di MA Ma'arif NU Assa'adah, jam pelajaran Al-Qur'an relatif singkat, yakni 2 jam perhari atau 12 jam perminggu. Padahal pembelajaran diferensiatif membutuhkan waktu observasi, pendampingan, dan evaluasi individual. Khususnya kelas dengan kompetensi siswa kelompok dasar. Selain itu, sebagian orang tua masih menilai keberhasilan hanya dari banyaknya hafalan, bukan kualitas bacaan dan keberlanjutan murāja'ah. Paradigma kuantitatif semacam ini berpotensi menimbulkan tekanan akademik pada siswa dan mengabaikan prinsip pembelajaran bertahap.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan guru tentang asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi, memperkuat kolaborasi sekolah dengan orang tua, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana monitoring perkembangan bacaan dan hafalan siswa. Dengan langkah tersebut, implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi di MA Ma'arif NU Assa'adah merupakan inovasi pedagogis yang relevan dalam menjawab keragaman kemampuan siswa. Keberhasilannya ditentukan oleh strategi guru yang tepat, dukungan lingkungan belajar, dan sinergi

¹⁶ Khamsah Ruhana Thayibah, "Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan)," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 407–16.

¹⁷ Resmi Darni and Lativa Mursyida, "Implementasi Smart Learning Dan Penguatan Kompetensi Guru Milenial Era Disrupsi Di Kanagarian Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota," *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1, no. 4 (2020): 280–90, <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.105>.

¹⁸ Brandon M. Butler, Rebecca West Burns, and Craig Willey, "Toward a Renewal of Supervisory Scholarship and Practice in Teacher Education: A Collaborative Self-Study," *Journal of Educational Supervision* 6, no. 3 (2023): 47–68.

¹⁹ Shalehah et al., *Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi*.

antara sekolah, keluarga, serta peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi di kelas, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif sistem pendidikan, pembelajaran merupakan hasil interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, lingkungan, dan kebijakan.²⁰ Oleh karena itu, implementasi diferensiasi memerlukan dukungan sistemik, bukan hanya inisiatif individu guru.

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam menjaga kontinuitas murāja'ah. Hal ini sejalan dengan konsep belajar sepanjang hayat dan pembelajaran berbasis keluarga dalam pendidikan Islam. Ketika orang tua terlibat aktif, proses belajar menjadi lebih berkelanjutan dan tidak terbatas pada ruang kelas.²¹ Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan utama dalam implementasi diferensiasi. Pembelajaran adaptif membutuhkan waktu lebih panjang untuk asesmen, pendampingan, dan evaluasi individual. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan lembaga yang memberikan ruang lebih luas bagi pembelajaran Al-Qur'an.

Dari perspektif teori *self-regulated learning*, keberhasilan siswa juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengatur diri dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiatif perlu diintegrasikan dengan pembinaan kemandirian belajar siswa.²² Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi memerlukan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Tanpa dukungan yang terintegrasi, efektivitas pendekatan ini akan sulit dicapai secara optimal.

Tabel berikut menunjukkan temuan utama penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi di MA Ma'arif NU Assa'adah. Tabel ini menunjukkan hubungan antara praktik yang dilakukan di lapangan, implikasi dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap siswa, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai efektivitas pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an.

Tabel 3. Temuan Penelitian

Komponen Utama	Temuan Empiris	Implikasi Pedagogis	Dampak terhadap Siswa
Implementasi diferensiasi	Pengelompokan fleksibel (dasar, menengah, lanjutan) berdasarkan asesmen diagnostic	Pembelajaran adaptif sesuai kemampuan	Pembelajaran lebih inklusif dan adil

²⁰ Kemil Wachidah, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Model Pembelajaran Literasi Berbasis Al-Quran Di Kelas Inklusif Kemil."

²¹ Herri Gunawan, "Bimbingan Belajar Tahfidz Siswa Mi Muhammadiyah Pk Kartasura (Peran Orang Tua Sebagai Alat Analisis)," *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 1 (2022): 29–37, <https://doi.org/10.54090/mu.55>.

²² Zamani, *At-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara*.

Diferensiasi target	Target bertingkat pendek hingga 1 halaman)	hafalan (surah hingga 1)	Keadilan akademik berbasis kemampuan	Mengurangi tekanan belajar
Diferensiasi metode	Talaqqī, tiktār, setoran reguler, tutor sebaya		Variasi strategi sesuai kebutuhan belajar	Peningkatan keterlibatan belajar
Diferensiasi media	Audio mushaf warna, visual dan kinestetik	murattal, media	Pembelajaran multimodal	Mempermudah pemahaman dan hafalan
Strategi guru	Umpan balik langsung, pendampingan personal, motivasi spiritual		Guru sebagai fasilitator dan murabbi	Peningkatan kualitas bacaan dan hafalan
Faktor pendukung	Kompetensi motivasi dukungan orang tua, sarana	guru, siswa,	Ekosistem pembelajaran mendukung	Proses belajar lebih optimal
Faktor penghambat	Waktu terbatas, pemahaman diferensiasi belum merata	rasio guru-siswa, belum	Kebutuhan penguatan system	Hambatan dalam layanan individual
Dampak keseluruhan	Peningkatan bacaan, motivasi, kepercayaan diri	kualitas hafalan, dan	Model pembelajaran efektif dan relevan	Pembentukan karakter Qur'ani

Selain dalam tersebut, temuan penelitian juga dijelaskan dalam Gambar berikut yang menghasilkan model konseptual dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis diferensiasi di MA Ma'arif NU Assa'adah yang disusun berdasarkan hasil temuan penelitian. Model ini menggambarkan keterkaitan antara kondisi awal peserta didik, proses pembelajaran yang dilakukan, strategi pedagogis guru, faktor kontekstual yang memengaruhi, hingga capaian akhir pembelajaran. Penyajian dalam bentuk visual ini bertujuan untuk memperjelas alur implementasi diferensiasi secara sistematis dan komprehensif, sehingga memudahkan pemahaman terhadap dinamika pembelajaran yang berlangsung di lapangan.



Gambar 1. Pembelajaran Diferensiasi pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Gambar tersebut menunjukkan model hasil penelitian strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa di MA Ma'arif NU Assa'adah yang disusun berdasarkan fungsi manajemen pendidikan, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Model ini menggambarkan bahwa pengelolaan program tahfidz dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi untuk mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Pada tahap *planning*, madrasah melaksanakan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa yang meliputi kemampuan membaca, tajwid, hafalan, dan muraja'ah. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam penyusunan target hafalan bertingkat, strategi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi program tahfidz. Tahap ini menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara adaptif sesuai kebutuhan dan kesiapan belajar siswa.

Tahap *organizing* menunjukkan adanya pengorganisasian program melalui pembagian tugas antara kepala madrasah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Selain itu, siswa dikelompokkan ke dalam kategori dasar, menengah, dan lanjutan berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Pengorganisasian tersebut bertujuan untuk mempermudah koordinasi, pendampingan, serta monitoring perkembangan hafalan siswa sehingga layanan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Pada tahap *actuating*, program tahfidz dilaksanakan melalui penerapan metode pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa, seperti talaqqi, musyafahah, tiktār, setoran reguler, dan tutor sebaya. Guru juga memanfaatkan

media pembelajaran yang variatif, seperti audio murattal dan mushaf warna, serta memberikan motivasi spiritual dan pendampingan personal kepada siswa. Tahap ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara fleksibel dan responsif terhadap karakteristik siswa.

Selanjutnya, tahap *controlling* dilaksanakan melalui evaluasi harian, pekanan, dan berkala terhadap kualitas bacaan, hafalan, dan konsistensi murāja'ah siswa. Evaluasi dilakukan secara individual dan berkelanjutan sebagai bentuk pengawasan program sekaligus dasar perbaikan strategi pengelolaan program tahfidz.

Gambar tersebut juga menunjukkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz berbasis diferensiasi. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru tahfidz, dukungan kebijakan madrasah, motivasi siswa, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, rasio guru dan siswa yang belum ideal, serta belum meratanya pemahaman mengenai diferensiasi kemampuan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa di MA Ma'arif NU Assa'adah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Pada tahap perencanaan, madrasah melaksanakan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan siswa sebagai dasar penyusunan target hafalan, pengelompokan belajar, dan penentuan strategi pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, madrasah melakukan pembagian tugas antara kepala madrasah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz serta mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dasar, menengah, dan lanjutan agar layanan pembelajaran lebih terarah dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, program tahfidz dijalankan melalui penerapan metode, media, target hafalan, dan bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan siswa. Guru menggunakan metode *talaqqī*, *tikrār*, setoran reguler, tutor sebaya, serta media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi spiritual dan pendampingan personal guna memperkuat kedisiplinan serta semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun pada tahap pengawasan, evaluasi dilakukan secara harian, pekanan, dan berkala melalui monitoring perkembangan hafalan, kualitas bacaan, dan konsistensi murāja'ah siswa sebagai dasar perbaikan program tahfidz secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan program tahfidz berbasis diferensiasi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru tahfidz, dukungan kebijakan madrasah, motivasi siswa, keterlibatan orang tua, serta tersedianya sarana pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, rasio guru dan siswa yang belum ideal, serta belum meratanya pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi.

Dengan demikian, strategi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis diferensiasi kemampuan siswa terbukti mampu menciptakan program tahfidz yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif dalam mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat motivasi belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta pembentukan karakter Qur'ani siswa. Oleh karena itu, pengelolaan program tahfidz berbasis diferensiasi layak dikembangkan sebagai model pengelolaan pendidikan Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan Islam kontemporer.

REFERENCES

Butler, Brandon M., Rebecca West Burns, and Craig Willey. "Toward a Renewal of Supervisory Scholarship and Practice in Teacher Education: A Collaborative Self-Study." *Journal of Educational Supervision* 6, no. 3 (2023): 47–68.

Darni, Resmi, and Lativa Mursyida. "Implementasi Smart Learning Dan Penguatan Kompetensi Guru Milenial Era Disrupsi Di Kanagarian Lubuk Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1, no. 4 (2020): 280–90. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.105>.

Dina Putri Juni Astuti, Aida Nurdiana, Angelina Ayu Rafflesia, Luky Pornomo, Siti Barotut Taqiyah. "Evaluation of the Tahfidz Program in Improving Students' Al-Qur'an Memorizing Ability at MTs Nur Rahma Bengkulu City Evaluasi." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1065–71.

Fitriyah, Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Fitriyah." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023).

Gunawan, Herri. "BIMBINGAN BELAJAR TAHFIDZ SISWA MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA (Peran Orang Tua Sebagai Alat Analisis)." *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 1 (2022): 29–37. <https://doi.org/10.54090/mu.55>.

Halim, S. F. Abdul, S. A. Awang, and S. Mohamaddan. "An Investigation of Brain Signal Characteristics between Hafiz/Hafizah Subjects and Non-Hafiz/Hafizah Subjects." *Journal of Physics: Conference Series* 2071, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2071/1/012037>.

IZZATI, S. F., and U. Salamah. *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Pada Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (Sdtq) Al-Abidin Banyuanyar Surakarta* 2023.

Kemil Wachidah, M. Solehuddin, Syihabuddin. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Model Pembelajaran Literasi Berbasis Al-Quran Di Kelas Inklusif Kemil." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 1–12.

M. Agus Muhtadi Rohim, Roseli Theis, Khairul Anwar. "Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Masalah Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII SMP." *Jurnal Pendidikan MIPA* 14 (2024): 388–96.

Nisa Aufa, Edi Suresman, Mohammad Rnfu Fajar Islamy. "Strategi Diferensiasi Dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus Di Daarul Yusr Pondok Pesantren." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, no. 2 (2024): 177–88. <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018>.

Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

Shalehah, Kamila Rahma, Faqih Fathul Ihsan, Annida Nur, Alfi Laily, Virza Qurrota, and Amanda Novia Anwar. *Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi*. 12, no. 2 (2025): 142–47.

Thayibah, Khamsah Ruhana. "Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan)." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 407–16.

Ummah, R. "Fostering Religious Character Education through the Tahfidz Al-Qur'an Program Multisitus MI Zainul Anwar Dan MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo." *Journal of Basic Education*, no. Query date: 2024-01-24 23:40:49 (2022).

Zamani, Muhammad Zaki. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara*. 6 (2025): 79–96.

Ziyad, Muhammad, Ibdalsyah, and Akhmad Alim. "Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kedisiplinan Dan Motivasi Santri Penghafal Al Quran Di Pondok Tahfidzal Quran Ibnu Jauzi Bogor." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 72–79.